

## METODOLOGI PENELITIAN

### BAB III

#### 3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh periset pada penelitian kali ini adalah jenis analisis isi deskriptif disandingkan dengan pendekatan kuantitatif dan paradigma positivisme. Paradigma tersebut sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan dari filsafat positivisme atau bisa disebut juga dengan metode positivistik. Positivisme sendiri merupakan paradigma yang terukur dalam menggabungkan *deductive logic* dan mengamati secara empiris (Salim, 2006, p. 22). Dengan itu semua periset dapat melihat realitas objek secara terpisah (tidak berinteraksi dengan objek).

Selanjutnya, dengan menggunakan metode deskriptif, periset ingin mendapatkan gambaran hasil analisis dari objek yang diteliti. Akan tetapi, hal tersebut tidak diperuntukan untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2013, p. 29). Hal ini dikarenakan analisis isi deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu.

Eriyanto (2011), juga menjelaskan di dalam bukunya, bahwa analisis isi deskriptif dapat didefinisikan sebagai gambaran rinci dari suatu pesan maupun teks tertentu. Kembali lagi, metode analisis isi deskriptif ini tidak digunakan untuk menyelidiki hipotesis spesifik dan pengujian antar variabel (p. 47). Metode ini hanya sebatas deskripsi, melihat gambaran suatu aspek karakter dari sebuah pesan. Singkatnya, hanya bisa mengamati permukaannya saja, tanpa melihat dan memahami maknanya secara mendalam.

Seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya, penelitian kuantitatif sendiri bisa didefinisikan sebagai pendekatan yang berasal dari

landasan filsafat positivisme, yang biasanya digunakan untuk mengamati dan meneliti suatu populasi dan sampel yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini juga memiliki istilah lain seperti metode positivistik, ilmiah, tradisional, dan juga *discovery*. Sering disebut sebagai metode tradisional dikarenakan metode ini merupakan salah satu metode lama yang paling sering digunakan, bahkan sampai menjadi sebuah tradisi untuk menggunakan metode tersebut untuk penelitian.

### 3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini, yaitu metode analisis isi. Berdasarkan definisi yang di ambil dari para ahli yang dikutip dari buku *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Lainnya*, Eriyanto (2011, p. 15-16), antara lain:

- A. Dijelaskan bahwa Krippendorff mengartikan analisis isi merupakan suatu metode penelitian yang bisa digunakan untuk membuat kesimpulan yang bisa digunakan kembali dengan basis data yang valid sesuai dengan konteks.
- B. Weber sendiri mengartikan analisis isi sebagai sebuah metode penelitian yang menggunakan tahapan untuk membuat kesimpulan yang empiris dari suatu teks yang diteliti.
- C. Analisis isi, menurut Holsti, juga didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang teridentifikasi dan objektif.

Krippendorff (2019, p. 24), dalam bukunya yang berjudul *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, menjelaskan, bahwa analisis isi memerlukan prosedur khusus. Hal ini dikarenakan, metode analisis isi adalah alat ilmiah yang dapat dipelajari dan terlepas dari otoritas pribadi peneliti sehingga analisis isi, sebagai teknik penelitian, dapat memberikan wawasan baru, meningkatkan pemahaman peneliti

tentang fenomena tertentu, atau menginformasikan tindakan praktis (dapat digunakan untuk kepentingan kebijakan, program, dan keputusan lain). Kemudian, dalam analisis isi diharapkan memiliki *reliable* atau dapat dipercaya. *Reliable* dalam suatu penelitian dapat dibuktikan jika temuannya tersebut *replicable* atau dapat direplikasi. Hal tersebut dapat diartikan, jika para peneliti yang meneliti dalam waktu yang berbeda dan mungkin dalam keadaan yang berbeda, akan mendapatkan hasil yang sama ketika menerapkan teknik yang sama ada fenomena yang sama. Setelah penjelasan di atas, periset menggunakan analisis isi kuantitatif dikarenakan analisis ini memiliki karakteristik yang dapat menjabarkan isi dari suatu pesan komunikasi secara empiris. Tidak lupa, penelitian ini juga menggunakan teori *agenda setting* untuk mengelompokkan pesan atau teks dari artikel berita, yang sudah dikumpulkan oleh periset, dengan visibilitas (*what, where, when, dan who*), yang sudah dijelaskan pada Bab I dan II.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi yang dimaksud di sini adalah seluruh anggota/variabel dari objek yang ingin kita ketahui isinya (Eriyanto, 2011, p. 109). Kemudian, populasi sendiri sebelum kita definisikan secara terperinci, bersifat abstrak dan tidak jelas variabel anggotanya dari populasi. Karenanya, populasi sebelum kita cari tahu isinya, harus diperinci dengan jelas agar anggota/variabel populasi dapat diketahui dengan jelas.

Populasi penelitian ini adalah semua berita mengenai polusi udara yang ada pada berita daring *Viva.co.id*. Menggunakan kata kunci “polusi udara” di mesin pencarian *Viva.co.id*, dari periode 1

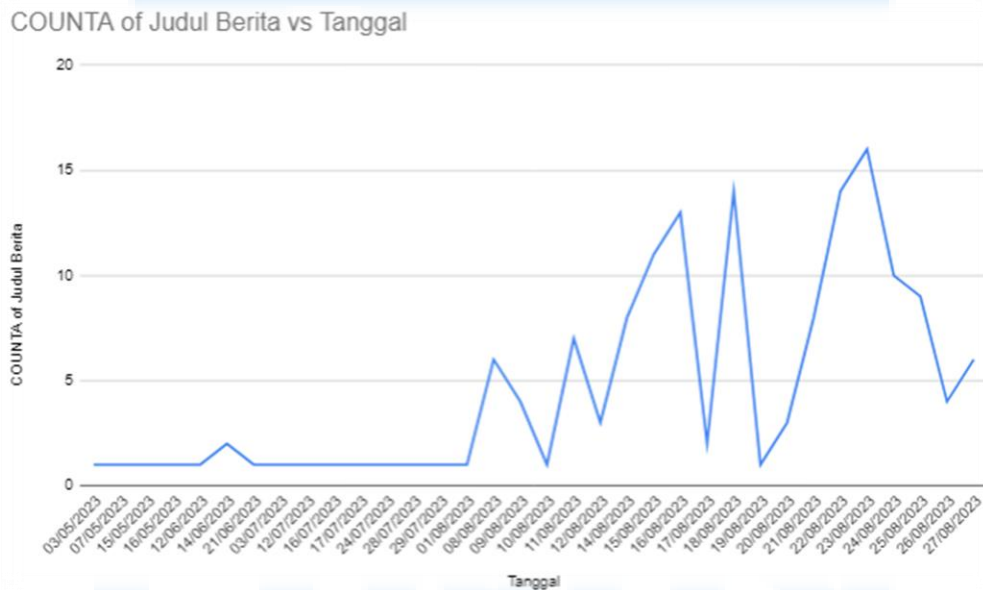
Juni hingga 31 Agustus 2023 (tiga bulan), yang mana sudah secara otomatis berita mengurut dari atas ke bawah, dari yang teraktual ke yang terdahulu. Penentuan waktu dipilih pada periode tersebut dikarenakan peneliti menemukan bahwa pemberitaan isu polusi udara pertama kali meningkat pada rentang waktu tersebut (lihat table 2 untuk melihat frekuensi berita). Hal ini dimulai dari awal Juni 2023, setelah libur panjang lebaran, para pekerja kantor mendokumentasikan kondisi langit Jakarta yang penuh dengan kabut polusi dari atas gedung. Kemudian, menjadi semakin ramai setelah salah satu *content creator* TikTok yang merekam perjalanan saat pulang melalui jalur udara dari Yogyakarta ke Jakarta. Dia membuat video perbandingan dari dalam pesawat yang memperlihatkan kualitas udara di Yogyakarta, yang masih bersih kebiruan dengan kualitas udara di Jakarta yang terlihat berkabut kejinggaan. Hal ini menjadi viral di awal Agustus dan pemberitaan mengenai kualitas udara Jakarta menjadi yang terburuk di dunia pun meledak. Kemudian, dilengkapi dengan beberapa media daring menyinggung mengenai kualitas udara Jakarta yang terbilang “tidak sehat” dan menunjukkan kualitas udara di Jakarta berada di peringkat ke-tiga terburuk. Populasi dari media daring *Viva.co.id*, total berjumlah 201 (+2 berita dari bulan Mei di luar populasi) artikel berita, berikut rinciannya.

Table 2 Frekuensi Berita Berdasarkan Bulan Penerbitan Berita

Sumber: Dok. Pribadi (2023)

Bulan	Kata Kunci	Jumlah Berita	Frekuensi
Mei	Polusi Udara	2	0.99%
Juni	Polusi Udara	4	1.95%
Juli	Polusi Udara	7	3.41%
Agustus	Polusi Udara	190	92.68%
<b>Total</b>		<b>205</b>	<b>100%</b>

Gambar 8 Gambar Diagram Frekuensi Berita Populasi Udara Per Hari  
Sumber: Dok. Pribadi (2023)



Berdasarkan diagram gambar 8 di atas, bisa dilihat bahwa pemberitaan pada media daring *Viva.co.id* mengenai isu polusi udara pertama kali melonjak pada awal Agustus, yaitu pada Selasa, 8 Agustus 2023, sebanyak enam berita mengenai isu polusi dalam satu hari. Hal ini merupakan momentum pertama *viva.co.id* gencar-gencarnya dalam memberitakan isu polusi udara, khususnya di Jakarta, sebagai kota dengan kualitas udara terkotor di dunia per 12

Agustus berdasarkan Air Quality Index dalam (Viva.co.id, 2023). Jika dilihat ke dua bulan sebelumnya, grafik dari diagram menunjukkan hal yang signifikan, yang mana, maksimal, hanya ada dua pemberitaan mengenai isu polusi udara per harinya. Bahkan pada bulan Juni hanya ada empat berita mengenai isu polusi udara yang diterbitkan dan pada Mei hanya ada dua berita.

### 3.3.2. Sampel

Dari jangka waktu yang dipilih, peneliti sendiri berhasil mendapatkan 201 sampel berita untuk diteliti. Menggunakan kata *keyword* (kata kunci), yaitu polusi udara selama tiga bulan dari 1 Juni sampai 31 Agustus 2023. Penggunaan kata kunci tersebut ditentukan berdasarkan topik dari penelitian, yakni, agenda media pada *Viva.co.id* mengenai pemberitaan polusi udara di Jakarta. Peneliti sengaja tidak menggunakan kata kunci “Jakarta” agar peneliti dapat melihat perbandingan penggunaan wilayah lain (pada pemberitaan polusi udara) di luar Jakarta dan melihat mana wilayah isu yang paling sering dibahas. Lalu, dari 201 berita yang ditemukan, terbagi menjadi empat (4) rubrik, yaitu ekonomi, kesehatan, politik, dan lainnya (di luar ketiga rubrik). Secara singkat, di luar penelitian ini, peneliti melakukan riset kecil berdasarkan kategorisasi rubrik berita dan mendapatkan bahwa rubrik yang paling banyak diangkat oleh *Viva.co.id* adalah mengenai politik, yang membahas tentang kebijakan dan cerita di balik terbentuknya kebijakan atau dampaknya (Basuki, B. et al., 2017, p. 137). Menggunakan 201 sampel berita yang dikumpulkan, peneliti menggunakan empat (4) unsur, yakni *What* (apa topiknya), *Who* (Siapa Narasumber dan Objeknya), *When* (Kapan itu terjadi), dan *Where* (Dimana tempatnya).

Penelitian kali akan menggunakan *total sampling*. Hal ini dikarenakan seluruh objek dari penelitian dapat dikumpulkan. Sugiyono (2013), menjelaskan bahwa *total sampling* adalah sebuah teknik yang dipakai untuk menentukan dan mengambil sampel terhadap semua anggota/variabel populasi yang akan digunakan dan dijadikan sampel. Kembali kepada penelitian, populasi yang ditetapkan pada penelitian ini adalah seluruh berita yang ada pada mesin pencarian *Viva.co.id* dengan *keyword* polusi udara selama tiga (3) bulan dari 1 Juni sampai 31 Agustus 2023.

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Dijelaskan oleh Koentjaraningrat di dalam (Siregar, Syofian, 2013, p. 110) bahwa operasional dapat diartikan sesuatu yang berasal dari sifat-sifat yang dapat diamati dari apa yang telah dijelaskan atau mengubah suatu konsep konstruksi dengan menggunakan kata-kata yang dapat menggambarkan perilaku yang dapat diamati, yang diperlukan agar orang lain dapat menilai kebenarannya. Berdasarkan pernyataan di atas, merinci konsep, indikator, dan metode pengukuran atau penilaian alat ukur (Siregar, 2017), mengartikan bahwa definisi operasional variabel penelitian dalam suatu studi adalah representasi operasional dari variabel-variabel tersebut.

#### **3.4.1. Kategorisasi Agenda Media *Viva.co.id* Terhadap Pemberitaan Polusi Udara Jakarta**

Kategorisasi agenda media *Viva.co.id* mengenai pemberitaan polusi udara di Jakarta menjadi variabel yang digunakan oleh periset untuk menjadi tolak ukur dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, yaitu kecenderungan/penonjolan pemberitaan mengenai isu polusi udara di Jakarta pada portal berita daring *Viva.co.id*. Eriyanto (2011), menjelaskan melalui bukunya, bahwa

saat dalam menyusun sebuah kategori, diwajibkan dikerjakan dengan benar dan teliti. Empat hal inilah yang harus diperhatikan ketika akan menyusun sebuah kategori, antara lain terbagi-bagi dengan kategori lainnya; memiliki kelengkapan dan bisa melihat kemungkinan lainnya; tidak saling tumpang tindih; terakhir, memiliki sifat reliabel atau dapat dipahami oleh orang lain (p. 203-208). Menggunakan salah satu sifat yang ada pada teori *agenda setting*, peneliti menggunakan dimensi *visibility* (visibilitas), atau bisa dijelaskan melalui proses penghitungan jumlah penayangan berita (lihat Bab I). Pada penelitian ini mengambil jumlah pemberitaan mengenai berita polusi udara Jakarta selama tiga (3) bulan, 1 Juni sampai dengan 31 Agustus 2023, yang diproduksi oleh portal berita daring *Viva.co.id*. Demikian, setelah itu langkah yang harus ditentukan ialah penentuan konsep. Konsep yang sudah ditentukan harus diperjelas dan dibedah menjadi suatu hal yang dapat dikaji secara empiris. Operasionalisasi itu sendiri berhubungan dengan proses pemecahan konsep yang abstrak menjadi konkret dan dapat dikaji serta diamati secara empiris (p. 177).

Adapun kategori yang digunakan untuk penelitian ini, yakni empat (4) unsur berita antara lain; *what*, *who*, *where*, dan *when* (lihat Bab I dan Bab II).

#### **3.4.1.1. What (Topik Yang Dibahas)**

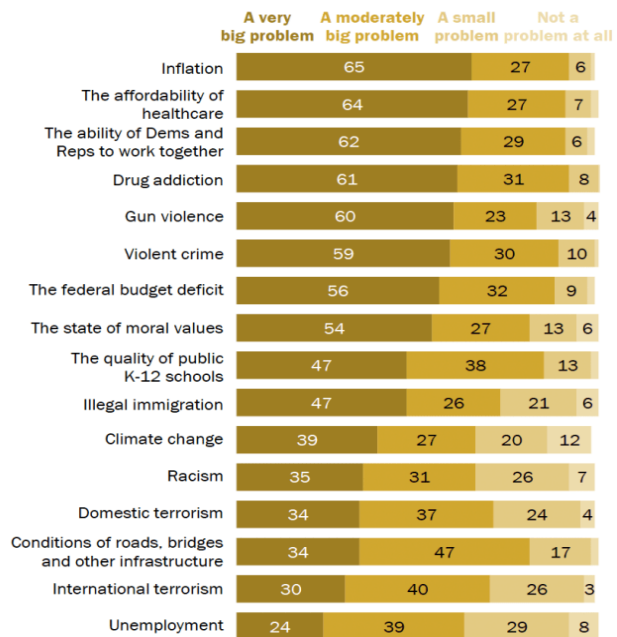
Unsur ini sendiri digunakan oleh periset untuk mengukur tentang “apa” topik yang dibahas pada suatu berita. Kemudian, unsur *what* akan dibagi menjadi empat topik atau rubrik, antara lain, yaitu ekonomi, kesehatan, dan politik. Pembagian empat topik tersebut berdasarkan penelitian Pew Research Center (Oliphant, B., Borelli, G., et al., 2023), yang membahas



mengenai isu yang paling diperhatikan dan dianggap penting oleh publik. Sampelnya kali itu yang digunakan adalah 5.115 orang dewasa Amerika, dengan periode waktu 5-11 Juni 2023. Hasilnya menyatakan ketiga isu teratas (yang dianggap masalah sangat serius), yakni inflasi “ekonomi” (65%), biaya “kesehatan” (64%), dan kooperasi partisan “politik” antara Demokrat dan Republik (62%).

**Inflation, health care affordability, partisan cooperation, drugs and violence lead public’s list of top national problems**

*% who say each of the following is \_\_\_ in the country today*



Note: No answer responses not shown.  
Source: Survey of U.S. adults conducted June 5-11, 2023.

PEW RESEARCH CENTER

Gambar 9 Survey daftar masalah nasional U.S yang paling penting  
Sumber: Oliphant, B., Borelli, G., et al. (Pew Research Center, 2023)

Berdasarkan penelitian tersebut, topik ekonomi, kesehatan, dan politik menjadi tiga teratas yang paling dianggap penting. Oleh karena itu, peneliti menggunakan ketiga topik (ekonomi,

kesehatan, dan politik) tersebut sebagai salah satu kategorisasi pada unsur *what*. Ditambah topik lainnya sebagai wadah dari topik di luar tiga topik teratas.

#### **3.4.1.1.1. Berita Ekonomi**

Topik mengenai berita ekonomi dapat ditentukan asalkan memiliki nilai berita yang berkaitan dengan ulasan



Gambar 10 Contoh Berita dengan Topik Ekonomi  
Sumber: Fikri (viva.co.id, 2023)

masalah ekonomi seperti permasalahan bisnis, potensi usaha, mikro, makro keuangan (saham, kurs mata uang, pajak, investasi), serta pembangunan proyek (Basuki, B. et al., 2017, p. 145).

#### **3.4.1.1.2. Berita Kesehatan**

Menurut Supriyanto (2023), dalam website Temukan Pengertian, menjelaskan bahwa topik mengenai berita kesehatan dapat ditentukan asalkan memiliki nilai berita yang berkaitan dengan ulasan seputar kesehatan. Contohnya, seperti info vaksin, wabah penyakit, tips, informasi, maupun himbauan kesehatan.



Gambar 11 Contoh Berita dengan Topik Kesehatan  
Sumber: Ichsah (viva.co.id, 2023)

#### 3.4.1.1.3. Berita Politik

Topik mengenai berita ekonomi dapat ditentukan asalkan memiliki nilai berita yang berkaitan dengan kebijakan dan cerita di baliknya atau dampaknya (Basuki, B.

Gambar 12 Contoh Berita dengan Topik Politik  
Sumber: Dedy (viva.co.id, 2023)



et al., 2017, p. 137). Contohnya, seperti aktivitas politik seperti aktivitas di pemerintahan, Pemilu, Pilkada, pembuatan kebijakan, pejabat pemerintahan (Presiden, MPR, DPR, DPRD, DPD), dan lembaga masyarakat.

#### 3.4.1.1.4. Berita Lainnya

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 13 Contoh Berita dengan Topik Lainnya  
Sumber: Trisya (viva.co.id, 2023)

Topik yang dapat ditentukan asalkan memiliki nilai berita di luar dari ketiga topik di atas (berita ekonomi, berita kesehatan, dan berita politik). Contohnya, seperti berita mengenai selebriti atau entertainment, dan bahkan sampai teknologi. Pada Viva.co.id didapati berita-berita komersialis dalam pengenalan teknologi-teknologi yang dinyatakan dapat menjadi solusi dari permasalahan polusi udara. Hal ini menurut McCombs & Shaw dalam (Griffin, E. A., Ledbetter, A., & Sparks, G. G., 2023, p. 497) termasuk ke dalam penerapan agenda-setting, sebagai teori, menjadi agenda-setting, sebagai *bussiness plan*.

### 3.4.1.2. Who (Narasumber/Pihak Yang Dibahas)

Kemudian, begitu pula dengan unsur *who*, akan memiliki dua sub kategori, yakni pihak narasumber, yang memberikan/sumber informasi langsung dan pihak yang dibahas/objek.

#### 3.4.1.2.1. Narasumber

Dari situ periset juga akan melihat latar belakang individu dari narasumber, antara lain jabatan, lembaga atau instansi yang berkaitan. Berikut contoh berita tentang narasumber berdasarkan populasi data berita yang sudah diambil oleh periset. “Ridwan Kamil Sebut 75 Persen



Gambar 14 Contoh Berita dengan Topik Lainnya

Sumber: Trisya (viva.co.id, 2023)

*Penyumbang Polusi Udara dari Kendaraan, Bukan PLTU*”.

Narasumbernya adalah Ridwan Kamil yang saat ini menjabat menjadi Gubernur Jawa Barat.

#### 3.4.1.2.2. Objek/Pihak yang Dibahas

Pihak objek (orang atau pihak) akan selalu menjadi yang dibahas/dibicarakan sehingga biasanya objek tidak berbicara, melainkan orang lain yang berbicara mengenai objek terkait. Berikut contoh berita mengenai objek. “*PKS Sentil Heru Budi Wajibkan ASN DKI Pakai Motor Listrik: Ada Bisnis Dibalik Itu Ya?*”. Objek yang dibahas pada berita tersebut adalah Heru Budi yang saat ini menjabat menjadi Pejabat Gubernur DKI Jakarta.



Gambar 15 Contoh Berita Objek

Sumber: Dedy (viva.co.id, 2023)

### 3.4.1.3. *Where* (Wilayah/Lokasi Isu)

Lalu, lanjut ke *where*, yaitu unsur atau elemen yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui lokasi atau wilayah yang diangkat pada sebuah berita, bukan tempat di mana media tersebut memberitakan. Berikut contoh berita mengenai tempat. “*Olahraga di Tengah Polusi Udara Jakarta*



Gambar 16 Contoh Berita Lokasi  
Sumber: Sumiyati (viva.co.id, 2023)

*yang Buruk, Sehatkah?*”. Pada artikel berita tersebut tempat/lokasi yang dibahas adalah wilayah Jakarta.

### 3.4.1.4. *When* (Waktu Munculnya Isu)

Yang terakhir adalah *when*, yaitu unsur atau elemen yang digunakan pada penelitian ini untuk melihat waktu suatu isu yang dibahas pertama kali terjadi. Bukan kapan waktu berita tersebut di buat dan disebarakan oleh *viva.co.id*. Berikut contoh berita dilihat dari waktu isunya. “*PNM Tanam 22.000 Pohon Mangrove untuk Bantu Tekan Polusi & Stabilkan Ekosistem Pesisir*”. Media daring Viva.co.id menerbitkan berita tersebut pada 23 Agustus 2023. Akan tetapi, berbeda dengan waktu kejadian dari isu yang dibahas pada berita

tersebut. Waktu kejadian PNM menanam pohon mangrove, yaitu pada 17 Agustus 2023, tepat dengan peringatan kemerdekaan Republik Indonesia.



Gambar 17 Contoh Berita Berdasarkan Waktu Isu  
Sumber: Dera (viva.co.id, 2023)

Table 3 Rincian Kategori Operasionalisasi  
Sumber: Dok. Pribadi (2023)

Kategori	Sub. Kategori	Definisi	Contoh Berita	Keterangan
What	Ekonomi	Berita yang mengulas mengenai masalah ekonomi	"Kemenkeu Pedes Kebijakan WFH Bagi ASN Jakarta Tak Ganggu Kinerja Ekonomi"	
	Kesehatan	Berita yang mengulas seputar kesehatan	"Jangan Anggap Remeh Batuk Pilek pada Anak, Ini Bahayanya"	
	Politik	Berita yang mengulas	"Ketua DPRD DKI Jakarta Minta	

		mengenai masalah Politik	<i>Warga Beralih ke Mobil Listrik: Harganya Enggak Mahal</i>	
	Lainnya	Berita yang mengulas di luar tiga topik di atas	<i>“Sederet Publik Figur Tanah Air Ramai-ramai Teriak Soal Kualitas Udara yang Buruk”</i>	
Who	Narasumber	Pihak (beserta jabatan jika ada) yang memberikan informasi secara langsung	<i>“Ridwan Kamil Sebut 75 Persen Penyumbang Polusi Udara dari Kendaraan, Bukan PLTU”</i>	Ridwan Kamil (Gubernur Jawa Barat)
	Objek	Orang atau pihak yang dibahas	<i>“PKS Sentil Heru Budi Wajibkan ASN DKI Pakai Motor Listrik: Ada Bisnis Dibalik Itu Ya?”</i>	Heru Budi (Penjabat Gubernur DKI Jakarta)
Where		Lokasi pada berita yang diangkat	<i>“Olahraga di Tengah Polusi Udara Jakarta yang Buruk, Sehatkah?”</i>	Wilayah Jakarta
When		Waktu dari suatu isu	<i>“PNM Tanam 22.000 Pohon Mangrove untuk</i>	17 Agustus 2023



			<i>Bantu Tekan Polusi &amp; Stabilkan Ekosistem Pesisir</i>	
--	--	--	---	--

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menganalisis agenda media pada portal berita online *Viva.co.id*, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode analisis isi, yaitu dengan mengumpulkan link (tautan) berita berbasis dari kata kunci “polusi udara” pada mesin pencarian *Viva.co.id* dari berbagai topik/rubrik berita. Kemudian, secara otomatis akan muncul topik yang berkaitan dengan kata kunci yang dicari dengan urutan dari atas ke bawah, dari yang teraktual ke yang terdahulu. Lalu, peneliti menyaring berdasarkan periode waktu yang sudah ditetapkan, yaitu dari 1 Juni sampai dengan 31 Agustus 2023. Selanjutnya, seluruh data yang sudah disaring dikumpulkan dan siap dianalisis sesuai dengan operasionalisasi yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya (lihat Bab III bagian empat). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data berdasarkan sumber masing-masing, yaitu data primer dan sekunder.

#### 3.5.1. Data Primer

Data primer diartikan sebagai data yang didapatkan dari sumber pertama atau pihak pertama. Kriyantono (2009, p. 41) menuliskan, bahwa pada penelitian analisis isi, data primernya terdiri dari konten komunikasi yang diselidiki, dikarenakan sumbernya berupa dokumentasi artikel berita yang dikumpulkan selama jangka waktu tertentu.

Menyambung dari penjelasan di atas, data primer yang akan dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini berupa kumpulan

artikel berita daring pada media *Viva.co.id* mengenai pemberitaan isu polusi udara di Jakarta, dengan jangka waktu tiga (3) bulan dari 1 Juni sampai 31 Agustus 2023.

### 3.5.2. Data Sekunder

Selanjutnya, data sekunder dapat diartikan sebagai data yang didapatkan dari sumber sekunder atau pihak kedua. Data ini dikumpulkan dengan maksud untuk melengkapi data pihak pertama. Kemudian data sekunder dapat sangat membantu peneliti, andai kata data pihak pertama yang dimiliki terbatas atau sulit diperoleh (Kriyantono, 2009, p. 42).

Sementara itu, data sekunder yang digunakan oleh periset diperoleh dari data penelitian luar, jurnal ilmiah, jejaring internet, dan artikel berita yang tidak berhubungan dengan isu polusi udara, untuk digunakan sebagai pelengkap dari data primer. Semua itu dibutuhkan untuk keperluan penelitian analisis isi media yang meriset mengenai agenda media pada porta media daring *Viva.co.id* terhadap pemberitaan polusi udara di Jakarta dari jangka waktu tiga (3) bulan, yaitu 1 Juni sampai dengan 31 Agustus 2023.

## 3.6. Teknik Pengukuran Data

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas. Hal ini diharuskan mengingat ini adalah sebuah penelitian yang harus bebasikan objektivitas bukan subjektivitas maupun logika dari peneliti. Sementara itu, pada penelitian analisis isi tidak diperbolehkan adanya perbedaan antara para *coder* (pengisi lembar *coding*) atau *rater* (para *coder*). Oleh karena itu, harus diuji dulu reliabilitasnya dan validitasnya sebagai alat ukur penelitian (Eriyanto, 2011, p. 259).

### 3.6.1. Uji Validitas

Periset pada penelitian kali ini menggunakan uji validitas muka (*face validity*) terhadap konsep-konsep yang digunakan. Eriyanto (2011, p. 260), mendefinisikan validitas muka sebagai validitas yang paling dasar. Maksudnya, validitas ini memastikan bahwa ukuran yang digunakan sesuai dengan apa yang ingin diukur. Menurut Neuendorf (dalam Eriyanto, 2011, p. 262), esensi dalam validitas muka adalah “*what you see is what you get.*”

Neuman (dalam Eriyanto, 2011, pp. 262-263) mengatakan bahwa ada dua cara untuk mengetahui alat ukur yang digunakan memenuhi syarat validitas muka. Pertama, peneliti dapat mencari apakah alat ukur yang dipakai telah diterima atau digunakan oleh komunitas ilmiah. Kemudian, yang kedua, menguji alat ukur yang dipakai kepada panel ahli. Pada penelitian ini, periset menggunakan cara yang pertama, yakni mencari/melihat apakah alat ukur yang dipakai telah diterima atau digunakan oleh komunitas ilmiah.

Konsep agenda media yang dipakai adalah konsep dari Mannheim (dalam Nurudin, 2014, p. 198), mengenai tiga dimensi pada agenda-setting, yakni visibilitas, *audience salience*, dan *valence*. Yang pada penelitian kali ini hanya menggunakan satu dimensi, yaitu visibilitas (jumlah dan tingkat menonjolnya berita). Konsep ini juga telah digunakan oleh Buturoiu & Voloc (2021), untuk studi yang berjudul *Media Coverage In Times Of Crisis. Intermedia Agenda-Setting Of Covid-19 – Related Topics*. Studi tersebut membahas mengenai eksplorasi topik yang paling terlihat (visibilitas) dalam agenda media stasiun televisi dan media daring terkait pandemi COVID-19. Hasilnya menunjukkan bahwa topik yang paling terlihat dalam kedua media adalah mengenai keputusan yang diambil oleh otoritas terkait manajemen pandemi.

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Pada dasarnya, reliabilitas merupakan suatu konsep yang digunakan pada alat ukur agar alat ukur tersebut dapat menghasilkan determinasi dan kesimpulan yang sama, sekaligus melihat perbedaannya. Kali ini periset dalam penelitian ini menggunakan *intercoder reliability* atau juga disebut sebagai reliabilitas antar-pengkode. Maksudnya adalah reliabilitas ini dilihat dari beberapa pengkode, yang hasilnya nanti diperbandingkan satu sama lain untuk melihat kecocokan dari masing-masing pengkode dalam mencatat dan membaca isi (Eriyanto, 2011, p. 286). Eriyanto, lanjut menjelaskan, reliabilitas jenis ini memerlukan *coder* sebanyak dua pihak atau lebih. Pada penelitian ini periset akan menggunakan dua *coder* yang berbeda. Setelah sudah menentukan *peng-coder*, langkah selanjutnya adalah menyiapkan lembar *coding* untuk diisi oleh *peng-coder*. Setelah kedua *coder* mengkode, hasilnya akan dibandingkan, yang mana jika terlihat ketidakcocokan pada hasil coding, maka ini mengartikan inkonsistensi dan ketidakcocokan di antara kedua *coder*.

Pengujian reliabilitas pada penelitian kali ini menggunakan rumusan/formula Holsti. Formula Holsti (dalam Eriyanto, 2011, pp. 289-290) adalah formula penguji reliabilitas antar *coder* yang dapat menentukan tingkat persentase kecocokan/kesepakatan dari para *coder* dalam memberikan penilaian yang ada pada lembar *coding*. Isi dari lembar *coding* dengan populasi yang memiliki lebih dari 100 dapat mengambil sampel sebesar, 10-15 persen (%) dari total data populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2016). Dalam penelitian ini memiliki subjek lebih dari 100, yakni 201, maka sampel yang diambil adalah 20.

$$n = N \times 10\% \quad (3.1)$$

Keterangan: N = Populasi

n = Sampel

Hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut sebagai berikut:

$$n = 201 \times 10\%$$

$$n = 20 \text{ sampel}$$

Lalu, langkah selanjutnya ialah menyandingkan ke kedua hasil yang ada pada lembar *coding* berdasarkan kesamaan hasil dari dua *coder* yang terlibat pada penelitian ini. Peneliti menggunakan *coding sheet* dikarenakan, menurut Eriyanto (2011, p. 47), sudah dipastikan bahwa *coding sheet* ialah alat ukur yang terpercaya. Kedua *coder* memiliki latar belakang yang serupa dan berkaitan dengan disiplin ilmu yang digunakan pada penelitian, yaitu mahasiswa program studi ilmu komunikasi dengan penjurusan Jurnalisme. *Coder 1* diisi oleh peneliti itu sendiri. Kemudian, *coder 2* adalah Eben Haezar, seorang jurnalis lulusan Universitas Multimedia Nusantara, yang saat ini bekerja di salah satu media independen, yaitu Project Multatuli. Salah satu sebab peneliti memilih *coder 2* karena dinilai memiliki nilai kredibilitas yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penelitian. Lalu, agar dapat dinyatakan reliabel, peneliti harus mendapatkan nilai toleransi di atas batas, yaitu >70%, yang mengartikan, jika hasil dari uji reliabilitas memiliki kesamaan di atas 70% (persen), maka lembar *coding* tersebut dinyatakan reliabel. Semakin tinggi angka yang didapat, maka semakin tinggi pula reliabilitasnya (Eriyanto, 2011, p. 290). Berikut rumus Holsti untuk menghitung reliabilitas:

$$CR = \frac{2M}{N1+N2} \quad (3.2)$$

Keterangan:

CR = Reliabilitas Antar-Coder

M = Jumlah *coding* yang sama

N1 = Jumlah *coding* untuk coder 1

N2 = Jumlah *coding* untuk coder 2

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sampel, periset dengan menggunakan *keyword* “polusi + udara”, akan mengumpulkan seluruh berita mengenai polusi udara yang ada di portal media *viva.co.id*, dengan periode waktu antara 1 Juni sampai dengan 31 Agustus 2023 (tiga bulan). Lalu, dari situ periset berhasil mendapatkan 201 berita mengenai topik yang terkait. Selanjutnya, periset mengambil 10% (persen) dari total berita yang diteliti. Dari situ, langkah selanjutnya adalah jumlah 10% dari 201 berita yang diteliti adalah 20.1. Jika dibulatkan maka, jumlah berita yang diperlukan untuk melakukan uji reliabilitas berjumlah 20 berita dari 201 berita mengenai polusi udara pada portal berita *viva.co.id*. Sebelumnya, secara terpisah peneliti membuat kategorisasi berita berdasarkan topik, sesuai dengan operasionalisasi variabel topik yang sudah ditentukan sebelumnya. Seperti yang ada pada table 4, peneliti menemukan 10 berita dengan topik ekonomi, 60 berita dengan topik kesehatan, 114 berita dengan topik politik, dan 17 berita dengan topik lainnya. Berita dengan topik politik mendominasi pemberitaan isu polusi udara *Viva.co.id*.

Topik	COUNTA of Judul Berita	Frekuensi
Ekonomi	10	4,98%
Kesehatan	60	29,85%
Politik	114	56,72%
Lainnya	17	8,46%
Grand Total	201	100%

Table 4 Frekuensi berdasarkan jumlah topik  
Sumber: Dok. pribadi (2023)

Kemudian, jika diambil sepuluh persen dari total populasi untuk digunakan sebagai uji reliabilitas, peneliti mendapati jumlahnya berdasarkan per kategori, yakni satu berita ekonomi, enam berita kesehatan, sebelas berita politik, dan dua berita topik lainnya (lihat table 5).

Sampel Uji Reliabilitas	
Ekonomi	1
Kesehatan	6
Politik	11
Lainnya	2
Total	20

Table 5 Jumlah sampel berita untuk uji reliabilitas

*Coder 1*, yaitu peneliti itu sendiri, belatar belakang mahasiswa Ilmu Komunikasi dengan penjurusan Jurnalistik. Kemudian, *coder 2*, yaitu Eben Haezar, jurnalis lulusan Universitas Multimedia Nusantara yang saat ini bekerja di Project Multatuli. Kedua *coder* akan sama-sama mengisi lembar *coding* yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Lembar *coding* disesuaikan dengan unit pengamatannya, yaitu kata dan/atau kalimat. Oleh karena itu, dalam unit tematik, *coder* diharuskan membaca keseluruhan berita, baru setelahnya dapat mengkode berdasarkan kategori yang sudah disesuaikan (Eriyanto,

2011, p. 245). Kemudian, memastikan semua *coder* memiliki pengertian dan pemahaman yang sama mengenai aspek-aspek yang terdapat pada lembar *coding*, yang pengategorianya sudah dijelaskan sebelumnya pada bagian operasionalisasi variabel. Setelah lembar *coding* tersebut terisi (lihat table 6 dan table 7), peneliti bisa membandingkan hasil jawaban *coder 1* dengan *coder 2*. Setelah itu, jika hasil perbandingan antar *coder* memiliki nilai >70%, maka dapat dipastikan hasil *coder* tersebut memiliki nilai kesepakatan dan kesamaan yang sesuai dengan kategorisasi/indikator yang sudah ditentukan oleh periset sebelumnya.

### 3.6.3. Teknik Uji Reliabilitas

- Catatan warna pada bagian judul: **Hijau** = Topik ekonomi  
**Biru** = Topik kesehatan  
**Merah** = Topik politik  
**Kuning** = Topik lainnya

**Table 6 Indikator Total Sampel Berita Uji Reliabilitas Coder 1**  
 Sumber: Dok. Pribadi (2023)

No.	Judul	Narasumber		Objek		Lokasi Isu	Waktu Isu
		Nama/Instansi	Jabatan	Nama/Instansi	Jabatan		
103	WFH di Jakarta karena Polusi Udara, Pengusaha Respons Begini	Shinta Kamdani	Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	Pemprov DKI Jakarta		DKI Jakarta	21 Agustus 2023
9	Jangan Anggap Remeh	dr. Cynthia Rindang Kusumaningtyas,	Dokter Spesialis Ilmu Kesehatan	Golongan anak dan		DKI Jakarta	Agustus 2023



	Batuk Pilek pada Anak, Ini Bahayanya	Sp.A	Anak	lansia			
10	Polusi Udara Jakarta Sangat Buruk Jadi Biang Kerok Penuaan Dini Hingga Kanker Kulit	Dr Dhelya Widasmara SpKK (K) FINS DV, FAADV	Wakil Ketua Bidang Media Sosial dan Edukasi Masyarakat PB IDI	Masyarakat Sipil		DKI Jakarta	28 Juli 2023
11	6 Dampak Mengerikan Polusi Udara di Jakarta, Bisa Sebabkan Masalah Serius					DKI Jakarta	29 Juli 2023
12	Begini Cara Mendeteksi Udara Sekitar Tercemar atau Tidak	IQAir				DKI Jakarta	1 Agustus 2023
13	Dampak Buruk Polusi Udara pada Kesehatan Anak dan Cara Mengatasinya					DKI Jakarta	8 Agustus 2023
21	Waduh! Polusi Hebat di Jakarta, Bisa Tingkatkan Risiko Kemandulan Wanita	Qin Li & Tom Clemens	Professor Universitas Edinburgh, Inggris & pimpinan penelitian infertilitas di Pusat	Perempuan		DKI Jakarta	9 Agustus 2023

			Pengobatan Reproduksi di Rumah Sakit Ketiga Universitas Peking di China				
2	Canda Heru Budi Bakal Tiup Polusi Udara di Jakarta, DPRD: Jangan Dianggap Remeh	Justin Adrian Untayana	Anggota Komisi D DPRD DKI Jakarta	Heru Budi Hartono	Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta	Jakarta	12 Juni 2023
3	Deretan Fakta Kelakar PJ Gubernur Jakarta Heru Budi Mau Tiup Udara Buruk Jakarta	Justin Adrian Untayana, Heru Budi Hartono & Bondan Andriyanu	Anggota Komisi D DPRD DKI Jakarta; Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta; & Juru Kampanye Greenpeace	Heru Budi Hartono	Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta	Jakarta	12 Juni 2023
4	Ketua DPRD DKI Jakarta Minta Warga Beralih ke Mobil Listrik: Harganya Enggak Mahal	Prasetyo Edi Marsudi & Heru Budi Hartono & Heru Budi Hartono	Ketua DPRD DKI Jakarta & Pejabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta & Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta	Warga	Masyarakat Jakarta	Jakarta	20 Juni 2023
8	Pemprov DKI Imbau Warga Selalu Pakai Masker Atasi Polusi Udara	Asep Kuswanto & Heru Budi Hartono	Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta & Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta	Warga	Masyarakat Jakarta	Jakarta	9 Juni 2023

14	Solusi Kurangi Polusi Udara di Jakarta, Jokowi Sebut Pemindahan IKN hingga Mobil Listrik	Joko Widodo	Presiden Republik Indonesia	Joko Widodo	Presiden Republik Indonesia	Jakarta & Kalimantan Timur	8 Agustus 2023
17	Polusi Udara dan Perubahan Iklim Jadi Sorotan DPR dengan Observer Norwegia	Putu Supadma Rudana	Ketua Desk Kerja Sama Regional Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI & Wakil Ketua Fraksi Demokrat			Indonesia	7 Agustus 2023
19	Solusi Pemprov DKI Atasi Polusi Udara: Bahan Bakar Pabrik Diganti Gas	Asep Kuswanto	Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta	Pemda DKI Jakarta		Jakarta	9 Agustus 2023
20	Polusi Udara di Ibu Kota Makin Kacau, Heru Budi: Beban Jakarta Berat, Yang Pelat B kan Jabodetabek	Heru Budi Hartono	Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta	Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta		Jakarta	9 Agustus 2023
22	PKS Soroti Polusi Udara yang Makin Kacau di Ibu Kota: Teguran	M Taufik Zoelkifli (MTZ)	Sekretaris Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) DPRD DKI Jakarta	Masyarakat Pengendara kendaraan pribadi & pelaku kegiatan		Jakarta	9 Agustus 2023

	Keras Buat Kita			industri			
24	Polusi Udara Jakarta Masuk Kategori Tidak Sehat, Heru Budi: Mengatasinya Harus Bersama-sama	Heru Budi Hartono	Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta			Jakarta	10 Agustus 2023
25	Atasi Polusi Udara, Pemprov DKI Segera Operasikan 100 Bus Listrik di Jakarta	Syafrin Liputo	Kadishub DKI Jakarta	Masyarakat		Jakarta	11 Agustus 2023
15	Sederet Publik Figur Tanah Air Ramai-ramai Teriak Soal Kualitas Udara yang Buruk	Addie MS, Raisa, & Renatta Moeloek	Komposer, Penyanyi, Juru Masak	Joko Widodo	Presiden Republik Indonesia	Jakarta	7 Agustus 2023
55	Netizen Merinding Melihat Perbandingan Langit di Jakarta dan Langit Bali	Kelvin Kurniawan & Dr. Francesca Dominici	Konten Kreator TikTok & Peneliti Harvard T.H. Chan School of Public Health			Jakarta	8 Agustus 2023

**Table 7 Indikator Total Sampel Berita Uji Reliabilitas Coder 2**  
**Sumber: Dok. Pribadi (2023)**

No.	Judul	Narasumber	Objek	Lokasi	Waktu
-----	-------	------------	-------	--------	-------

		<b>Nama/Instansi</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Nama/Instansi</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Isu</b>	<b>Isu</b>
103	WFH di Jakarta karena Polusi Udara, Pengusaha Respons Begini	Shinta Kamdani	Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	Pemerintah Provinsi DKI Jakarta		DKI Jakarta	21 Agustus 2023
9	<a href="#">Jangan Anggap Remeh Batuk Pilek pada Anak, Ini Bahayanya</a>	dr. Cynthia Rindang Kusumaningtyas, Sp.A.	Dokter Spesialis Ilmu Kesehatan Anak	Masyarakat golongan anak dan lansia		DKI Jakarta	Juli 2023
10	<a href="#">Polusi Udara Jakarta Sangat Buruk Jadi Biang Kerok Penuaan Dini Hingga Kanker Kulit</a>	Dr. dr. Dhelya Widasmara, Sp.KK (K), FINSDV, FAADV	Dokter Spesialis Kulit & Wakil Ketua Bidang Media Sosial dan Edukasi Masyarakat PB IDI	Masyarakat		DKI Jakarta	Juli 2023
11	<a href="#">6 Dampak Mengerikan Polusi Udara di Jakarta, Bisa Sebabkan Masalah Serius</a>					DKI Jakarta	Juli 2023
12	<a href="#">Begini Cara Mendeteksi Udara Sekitar Tercemar atau Tidak</a>	IQAir Air Visual & Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang		IQAir Air Visual		DKI Jakarta	1 Agustus 2023

13	<a href="#">Dampak Buruk Polusi Udara pada Kesehatan Anak dan Cara Mengatasinya</a>					DKI Jakarta	8 Agustus 2023
21	<a href="#">Waduh! Polusi Hebat di Jakarta, Bisa Tingkatkan Risiko Kemandulan Wanita</a>	Qin Li & Tom Clemens	Qin Li, pimpinan penelitian infertilitas di Pusat Pengobatan Reproduksi di Rumah Sakit Ketiga Universitas Peking di China & perwakilan University of Edinburgh Inggris	Perempuan dan kesehatan reproduksinya		DKI Jakarta	8 Agustus 2023
2	<a href="#">Canda Heru Budi Bakal Tiup Polusi Udara di Jakarta, DPRD: Jangan Dianggap Remeh</a>	Justin Adrian Untayana	Anggota Komisi D DPRD DKI Jakarta	Heru Budi Hartono	Penjabat (Pj) Gubernur	DKI Jakarta	13 Juni 2023
3	<a href="#">Deretan Fakta Kelakar PJ Gubernur Jakarta Heru Budi Mau Tiup Udara Buruk Jakarta</a>	Heru Budi Hartono, Justin Adrian Untayana, & Bondan Andriyanu	Penjabat (Pj) Gubernur, Anggota Komisi D DPRD DKI Jakarta, & Juru Kampanye Greenpeace	Heru Budi Hartono	Penjabat (Pj) Gubernur	DKI Jakarta	Juni 2023

			Indonesia				
4	Ketua DPRD DKI Jakarta Minta Warga Beralih ke Mobil Listrik: Harganya Enggak Mahal	Prasetyo Edi Marsudi & Heru Budi Hartono	Ketua DPRD DKI Jakarta & Penjabat (Pj) Gubernur	Heru Budi Hartono & Pemerintah Provinsi DKI Jakarta	Penjabat (Pj) Gubernur	DKI Jakarta	20 Juni 2023
8	Pemprov DKI Imbau Warga Selalu Pakai Masker Atasi Polusi Udara	Asep Kuswanto	Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta	Heru Budi Hartono, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, & Masyarakat	Penjabat (Pj) Gubernur	DKI Jakarta	Juni 2023
14	Solusi Kurangi Polusi Udara di Jakarta, Jokowi Sebut Pemindahan IKN hingga Mobil Listrik	Joko Widodo	Presiden Republik Indonesia	Joko Widodo	Presiden Republik Indonesia	DKI Jakarta	8 Agustus 2023
17	Polusi Udara dan Perubahan Iklim Jadi Sorotan DPR dengan Observer Norwegia	Putu Supadma Rudana	Ketua Desk Kerja Sama Regional Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI & Wakil Ketua Fraksi Demokrat	Sidang Umum ke-44 ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA) & Indonesia		Indonesia	7 Agustus 2023
19	Solusi Pemprov DKI Atasi Polusi Udara: Bahan Bakar Pabrik	Asep Kuswanto	Kepala DLH DKI Jakarta	Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta, Dinas Lingkungan		DKI Jakarta	8 Agustus 2023

	Diganti Gas			Hidup (DLH) DKI			
20	Polusi Udara di Ibu Kota Makin Kacau, Heru Budi: Beban Jakarta Berat, Yang Pelat B kan Jabodetabek	Heru Budi Hartono	Penjabat (Pj) Gubernur	Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta		DKI Jakarta	9 Agustus 2023
22	PKS Soroti Polusi Udara yang Makin Kacau di Ibu Kota: Teguran Keras Buat Kita	M Taufik Zoelkifli (MTZ)	Sekretaris Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) DPRD DKI Jakarta	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)		DKI Jakarta	9 Agustus 2023
24	Polusi Udara Jakarta Masuk Kategori Tidak Sehat, Heru Budi: Mengatasinya Harus Bersama-sama	Heru Budi Hartono	Penjabat (Pj) Gubernur	DKI Jakarta		DKI Jakarta	10 Agustus 2023
25	Atasi Polusi Udara, Pemprov DKI Segera Operasikan 100 Bus Listrik di Jakarta	Syafrin Liputo	Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta	Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Dinas Perhubungan DKI Jakarta		DKI Jakarta	11 Agustus 2023
15	<u>Sederet Publik Figur Tanah Air</u>			Addie MS, Raisa, Renatta	Figur Publik	DKI Jakarta	Agustus 2023



	<a href="#">Ramai-ramai Teriak Soal Kualitas Udara yang Buruk</a>			Moeloek			
55	<a href="#">Netizen Merinding Melihat Perbandingan Langit di Jakarta dan Langit Bali</a>	Dr. Francesca Dominici	Pemimpin peneliti Harvard T.H. Chan School of Public Health	Kelvin Kurniawan	Warganet	DKI Jakarta	13 Agustus 2023

### 3.6.3.1. Topik Ekonomi

Berdasarkan populasi data, terdapat 10 (dari 201) berita dengan topik ekonomi. Jika diambil 10 persen dari total berita topik ekonomi maka hanya 1 berita yang diambil untuk diuji reliabilitasi.

**Table 8 Indikator Berita Topik Ekonomi Coder 1**

No.	Judul	Narasumber		Objek		Lokasi Isu	Waktu Isu
		Nama/Instansi	Jabatan	Nama/Instansi	Jabatan		
103	WFH di Jakarta karena Polusi Udara, Pengusaha Respons Begini	Shinta Kamdani	Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	Pemprov DKI Jakarta		DKI Jakarta	21 Agustus 2023

**Table 9 Indikator Berita Topik Ekonomi Coder 2**

No.	Judul	Narasumber	Objek	Lokasi	Waktu
-----	-------	------------	-------	--------	-------

		Nama/Instansi	Jabatan	Nama/Instansi	Jabatan	Isu	Isu
103	WFH di Jakarta karena Polusi Udara, Pengusaha Respons Begini	Shinta Kamdani	Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	Pemerintah Provinsi DKI Jakarta		DKI Jakarta	21 Agustus 2023

Hasil kesamaan yang didapatkan dari tes hasil uji reliabilitas pada berita dengan topik ekonomi adalah 1 dari 1 berita. Maksudnya, pada topik ekonomi terdapat 1 pertanyaan yang sama. Jika dimasukkan ke dalam rumus maka menghasilkan:

$$CR = \frac{2 \times 1}{1+1} \times 100\% = 100\% \quad (3.3)$$

Hasil dari pengujian reliabilitas berita mengenai topik ekonomi mendapatkan nilai sebesar 100%, maka dapat diartikan kategori pemberitaan mengenai ekonomi bisa digunakan untuk menganalisis.

### 3.6.3.2. Topik Kesehatan

Jumlah sampel yang digunakan pada pemberitaan dengan topik kesehatan terdapat 60 berita (dari 201 berita). Jika diambil 10 persennya dari total sampel berita maka ada 6 berita mengenai kesehatan yang diambil.

**Table 10 Indikator Sampel Berita Topik Kesehatan Coder 1**  
Sumber: Dok. Pribadi (2023)

No.	Judul	Narasumber		Objek		Lokasi Isu	Waktu Isu
		Nama/Instansi	Jabatan	Nama/Instansi	Jabatan		

9	<a href="#">Jangan Anggap Remeh Batuk Pilek pada Anak, Ini Bahayanya</a>	dr. Cynthia Rindang Kusumaningtyas, Sp.A	Dokter Spesialis Ilmu Kesehatan Anak	Golongan anak dan lansia		DKI Jakarta	Agustus 2023
10	<a href="#">Polusi Udara Jakarta Sangat Buruk Jadi Biang Kerok Penuaan Dini Hingga Kanker Kulit</a>	Dr Dhelya Widasmara SpKK (K) FINSADV, FAADV	Wakil Ketua Bidang Media Sosial dan Edukasi Masyarakat PB IDI	Masyarakat Sipil		DKI Jakarta	28 Juli 2023
11	<a href="#">6 Dampak Mengerikan Polusi Udara di Jakarta, Bisa Sebabkan Masalah Serius</a>					DKI Jakarta	29 Juli 2023
12	<a href="#">Begini Cara Mendeteksi Udara Sekitar Tercemar atau Tidak</a>	IQAir				DKI Jakarta	1 Agustus 2023
13	<a href="#">Dampak Buruk Polusi Udara pada Kesehatan Anak dan Cara Mengatasinya</a>					DKI Jakarta	8 Agustus 2023
21	<a href="#">Waduh!</a>	Qin Li & Tom	Professor	Perempuan		DKI	9

	<a href="#">Polusi Hebat di Jakarta, Bisa Tingkatkan Risiko Kemandulan Wanita</a>	Clemens	Universitas Edinburgh, Inggris & pimpinan penelitian infertilitas di Pusat Pengobatan Reproduksi di Rumah Sakit Ketiga Universitas Peking di China		Jakarta	Agustus 2023
--	---	---------	--	--	---------	--------------

**Table 11 Indikator Sampel Berita Topik Kesehatan Coder 2**  
**Sumber: Dok. Pribadi (2023)**

No.	Judul	Narasumber		Objek		Lokasi Isu	Waktu Isu
		Nama/Instansi	Jabatan	Nama/Instansi	Jabatan		
9	<a href="#">Jangan Anggap Remeh Batuk Pilek pada Anak, Ini Bahayanya</a>	dr. Cynthia Rindang Kusumaningtyas, Sp.A.	Dokter Spesialis Ilmu Kesehatan Anak	Masyarakat golongan anak dan lansia		DKI Jakarta	Juli 2023
10	<a href="#">Polusi Udara Jakarta Sangat Buruk Jadi Biang Kerok Penuaan Dini Hingga Kanker Kulit</a>	Dr. dr. Dhelya Widasmara, Sp.KK (K), FINSADV, FAADV	Dokter Spesialis Kulit & Wakil Ketua Bidang Media Sosial dan Edukasi	Masyarakat		DKI Jakarta	Juli 2023

			Masyarakat PB IDI			
11	<a href="#">6 Dampak Mengerikan Polusi Udara di Jakarta, Bisa Sebabkan Masalah Serius</a>					DKI Jakarta Juli 2023
12	<a href="#">Begini Cara Mendeteksi Udara Sekitar Tercemar atau Tidak</a>	IQAir Air Visual & Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang		IQAir Air Visual		DKI Jakarta 1 Agustus 2023
13	<a href="#">Dampak Buruk Polusi Udara pada Kesehatan Anak dan Cara Mengatasinya</a>					DKI Jakarta 8 Agustus 2023
21	<a href="#">Waduh! Polusi Hebat di Jakarta, Bisa Tingkatkan Risiko Kemandulan Wanita</a>	Qin Li & Tom Clemens	Qin Li, pimpinan penelitian infertilitas di Pusat Pengobatan Reproduksi di Rumah Sakit Ketiga Universitas Peking di China & perwakilan	Perempuan dan kesehatan reproduksinya		DKI Jakarta 9 Agustus 2023

			University of Edinburgh Inggris				
--	--	--	--	--	--	--	--

Hasil kesamaan yang didapatkan dari tes hasil uji reliabilitas pada berita dengan topik kesehatan adalah 5 dari 6 berita. Maksudnya, pada topik kesehatan terdapat 5 pertanyaan yang sama. Otomatis, terdapat 1 perbedaan antar coder 1 dan coder 2. Pada berita nomor 9, coder 1 mengisi waktu isu dengan Agustus 2023 sementara, coder 2 mengisi dengan Juli 2023. Jika dimasukkan ke dalam rumus Holsti maka menghasilkan:

$$CR = \frac{2 \times 5}{6+6} \times 100\% = 83.3\% \quad (3.4)$$

Hasil dari pengujian reliabilitas berita mengenai topik kesehatan mendapatkan nilai sebesar 83.3%, maka dapat diartikan kategori pemberitaan mengenai kesehatan bisa digunakan untuk menganalisis.

### 3.6.3.3. Topik Politik

Jumlah sampel yang digunakan pada pemberitaan dengan topik politik terdapat 114 berita (dari 201 berita). Jika diambil 10 persennya dari total sampel berita maka ada 11 berita mengenai politik yang diambil.

**Table 12 Indikator Sampel Berita Topik Politik Coder 1**  
Sumber: Dok. Pribadi

No.	Judul	Narasumber		Objek		Lokasi Isu	Waktu Isu
		Nama/Instansi	Jabatan	Nama/Instansi	Jabatan		

2	<b>Canda Heru Budi Bakal Tiup Polusi Udara di Jakarta, DPRD: Jangan Dianggap Remeh</b>	Justin Adrian Untayana	Anggota Komisi D DPRD DKI Jakarta	Heru Budi Hartono	Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta	Jakarta	12 Juni 2023
3	<b>Deretan Fakta Kelakar PJ Gubernur Jakarta Heru Budi Mau Tiup Udara Buruk Jakarta</b>	Justin Adrian Untayana, Heru Budi Hartono & Bondan Andriyanu	Anggota Komisi D DPRD DKI Jakarta; Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta; & Juru Kampanye Greenpeace	Heru Budi Hartono	Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta	Jakarta	12 Juni 2023
4	<b>Ketua DPRD DKI Jakarta Minta Warga Beralih ke Mobil Listrik: Harganya Enggak Mahal</b>	Prasetyo Edi Marsudi & Heru Budi Hartono & Heru Budi Hartono	Ketua DPRD DKI Jakarta & Pejabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta & Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta	Warga	Masyarakat Jakarta	Jakarta	20 Juni 2023
8	<b>Pemprov DKI Imbau Warga Selalu Pakai Masker</b>	Asep Kuswanto & Heru Budi	Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI	Warga	Masyarakat Jakarta	Jakarta	9 Juni 2023

	<b>Atasi Polusi Udara</b>	Hartono	Jakarta & Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta			
14	<b>Solusi Kurangi Polusi Udara di Jakarta, Jokowi Sebut Pemindahan IKN hingga Mobil Listrik</b>	Joko Widodo	Presiden Republik Indonesia	Joko Widodo	Presiden Republik Indonesia	Jakarta & Kalimantan Timur 8 Agustus 2023
17	<b>Polusi Udara dan Perubahan Iklim Jadi Sorotan DPR dengan Observer Norwegia</b>	Putu Supadma Rudana	Ketua Desk Kerja Sama Regional Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI & Wakil Ketua Fraksi Demokrat			Indonesia 7 Agustus 2023
19	<b>Solusi Pemprov DKI Atasi Polusi Udara: Bahan Bakar Pabrik Diganti Gas</b>	Asep Kuswanto	Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta	Pemda DKI Jakarta		Jakarta 9 Agustus 2023
20	<b>Polusi Udara di Ibu Kota</b>	Heru Budi	Penjabat (Pj)	Pemerintah Provinsi		Jakarta 9 Agustus



	Makin Kacau, Heru Budi: Beban Jakarta Berat, Yang Pelat Bkan Jabodetabek	Hartono	Gubernur DKI Jakarta	(Pemprov) DKI Jakarta		2023
22	PKS Soroti Polusi Udara yang Makin Kacau di Ibu Kota: Teguran Keras Buat Kita	M Taufik Zoelkifli (MTZ)	Sekretaris Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) DPRD DKI Jakarta	Masyarkat Pengendara kendaraan pribadi & pelaku kegiatan industri	Jakarta	9 Agustus 2023
24	Polusi Udara Jakarta Masuk Kategori Tidak Sehat, Heru Budi: Mengatasinya Harus Bersama-sama	Heru Budi Hartono	Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta		Jakarta	10 Agustus 2023
25	Atasi Polusi Udara, Pemprov DKI Segera Operasikan 100 Bus Listrik di Jakarta	Syafrin Liputo	Kadishub DKI Jakarta	Masyarakat	Jakarta	11 Agustus 2023

**Table 13 Indikator Sampel Berita Topik Politik Coder 2**  
**Sumber: Dok. Pribadi (2023)**

No.	Judul	Narasumber		Objek		Lokasi Isu	Waktu Isu
		Nama/Instansi	Jabatan	Nama/Instansi	Jabatan		
2	<b>Canda Heru Budi Bakal Tiup Polusi Udara di Jakarta, DPRD: Jangan Dianggap Remeh</b>	Justin Adrian Untayana	Anggota Komisi D DPRD DKI Jakarta	Heru Budi Hartono	Penjabat (Pj) Gubernur	DKI Jakarta	12 Juni 2023
3	<b>Deretan Fakta Kelakar PJ Gubernur Jakarta Heru Budi Mau Tiup Udara Buruk Jakarta</b>	Heru Budi Hartono, Justin Adrian Untayana, & Bondan Andriyanu	Penjabat (Pj) Gubernur, Anggota Komisi D DPRD DKI Jakarta, & Juru Kampanye Greenpeace Indonesia	Heru Budi Hartono	Penjabat (Pj) Gubernur	DKI Jakarta	Juni 2023
4	<b>Ketua DPRD DKI Jakarta Minta Warga Beralih ke Mobil Listrik: Harganya Enggak Mahal</b>	Prasetyo Edi Marsudi & Heru Budi Hartono	Ketua DPRD DKI Jakarta & Penjabat (Pj) Gubernur	Heru Budi Hartono & Pemerintah Provinsi DKI Jakarta	Penjabat (Pj) Gubernur	DKI Jakarta	20 Juni 2023
8	<b>Pemprov DKI Imbau Warga Selalu</b>	Asep Kuswanto	Kepala Dinas Lingkungan	Heru Budi Hartono, Pemerintah	Penjabat (Pj)	DKI Jakarta	Juni 2023

	Pakai Masker Atasi Polusi Udara		Hidup DKI Jakarta	Provinsi DKI Jakarta, & Masyarakat	Gubernur		
14	Solusi Kurangi Polusi Udara di Jakarta, Jokowi Sebut Pemindahan IKN hingga Mobil Listrik	Joko Widodo	Presiden Republik Indonesia	Joko Widodo	Presiden Republik Indonesia	DKI Jakarta & Kalimantan Timur	8 Agustus 2023
17	Polusi Udara dan Perubahan Iklim Jadi Sorotan DPR dengan Observer Norwegia	Putu Supadma Rudana	Ketua Desk Kerja Sama Regional Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI & Wakil Ketua Fraksi Demokrat			Indonesia	7 Agustus 2023
19	Solusi Pemprov DKI Atasi Polusi Udara: Bahan Bakar Pabrik Diganti Gas	Asep Kuswanto	Kepala DLH DKI Jakarta	Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) DKI		DKI Jakarta	8 Agustus 2023
20	Polusi Udara di Ibu Kota Makin Kacau, Heru Budi: Beban Jakarta Berat,	Heru Budi Hartono	Penjabat (Pj) Gubernur	Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta		DKI Jakarta	9 Agustus 2023

	Yang Pelat Bkan Jabodetabek						
22	PKS Soroti Polusi Udara yang Makin Kacau di Ibu Kota: Teguran Keras Buat Kita	M Taufik Zoelkifli (MTZ)	Sekretaris Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) DPRD DKI Jakarta	Masyarkat Pengendara kendaraan pribadi & pelaku kegiatan industri		DKI Jakarta	9 Agustus 2023
24	Polusi Udara Jakarta Masuk Kategori Tidak Sehat, Heru Budi: Mengatasinya Harus Bersama-sama	Heru Budi Hartono	Penjabat (Pj) Gubernur			DKI Jakarta	10 Agustus 2023
25	Atasi Polusi Udara, Pemprov DKI Segera Operasikan 100 Bus Listrik di Jakarta	Syafrin Liputo	Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta	Masyarakat		DKI Jakarta	11 Agustus 2023

Hasil kesamaan yang didapatkan dari tes hasil uji reliabilitas pada berita dengan topik politik adalah 9 dari 11 berita. Maksudnya, pada topik politik teradapat 9 pertanyaan yang sama. Otomatis, terdapat 2 perbedaan antar *coder* 1 dan *coder* 2. Pada berita nomor 4, *coder* 1 mengisi tokoh objek dengan Warga, khususnya masyarkat

Jakarta, sementara *coder* 2 mengisi dengan Heru Budi Hartono & Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Kemudian, pada berita nomor 8, *coder* 1 mengisi bagian tokoh objek dengan warga, khususnya masyarakat Jakarta. Akan tetapi, *coder* 2 mengisi dengan Heru Budi Hartono & Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada bagian tokoh objek. Jika dimasukkan ke dalam rumus Holsti maka menghasilkan:

$$CR = \frac{2 \times 9}{11+11} \times 100\% = 81.8\% \quad (3.5)$$

Hasil dari pengujian reliabilitas berita mengenai topik politik mendapatkan nilai sebesar 81.8%, maka dapat diartikan kategori pemberitaan mengenai politik bisa digunakan untuk menganalisis.

#### 3.6.3.4. Topik Lainnya

Jumlah sampel yang digunakan pada pemberitaan dengan topik lainnya terdapat 17 berita (dari 201 berita). Jika diambil 10 persennya dari total sampel berita maka ada 2 berita mengenai kesehatan yang diambil.

**Table 14 Indikator Sampel Berita Topik Lainnya Coder 1**  
Sumber: Dok. Pribadi (2023)

No.	Judul	Narasumber		Objek		Lokasi Isu	Waktu Isu
		Nama/Instansi	Jabatan	Nama/Instansi	Jabatan		
15	<a href="#">Sederet Publik Figur Tanah Air Ramai-ramai Teriak Soal Kualitas Udara yang Buruk</a>	Addie MS, Raisa, & Renatta Moeloek	Komposer, Penyanyi, Juru Masak	Joko Widodo	Presiden Republik Indonesia	Jakarta	7 Agustus 2023
55	<a href="#">Netizen</a>	Kelvin	Konten			Jakarta	8

	<a href="#">Merinding Melihat Perbandingan Langit di Jakarta dan Langit Bali</a>	Kurniawan & Dr. Francesca Dominici	Kreator TikTok & Peneliti Harvard T.H. Chan School of Public Health				Agustus 2023
--	--	------------------------------------	---	--	--	--	--------------

Table 15 Indikator Sampel Berita Topik Lainnya Coder 2  
Sumber: Dok. Pribadi (2023)

No.	Judul	Narasumber		Objek		Lokasi Isu	Waktu Isu
		Nama/Instansi	Jabatan	Nama/Instansi	Jabatan		
15	<a href="#">Sederet Publik Figur Tanah Air Ramai-ramai Teriak Soal Kualitas Udara yang Buruk</a>	Addie MS, Raisa, & Renatta Moeloek	Komposer, Penyanyi, Juru Masak	Joko Widodo	Presiden Republik Indonesia	DKI Jakarta	Agustus 2023
55	<a href="#">Netizen Merinding Melihat Perbandingan Langit di Jakarta dan Langit Bali</a>	Kelvin Kurniawan & Dr. Francesca Dominici	Konten Kreator TikTok & Peneliti Harvard T.H. Chan School of Public Health			Jakarta	8 Agustus 2023

Hasil kesamaan yang didapatkan dari tes hasil uji reliabilitas pada berita dengan topik lainnya adalah 2 dari 2 berita. Maksudnya,

pada topik lainnya terdapat 2 pertanyaan yang sama dari dua pertanyaan. Jika dimasukkan ke dalam rumus maka menghasilkan:

$$CR = \frac{2 \times 2}{2+2} \times 100\% = 100\% \quad (3.6)$$

Hasil dari pengujian reliabilitas berita mengenai topik lainnya mendapatkan nilai sebesar 100%, maka dapat diartikan kategori pemberitaan mengenai lainnya bisa digunakan untuk menganalisis.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Seperti pertanyaan penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya, pada bagian ini periset ingin mendeterminasi topik dan mengetahui mengenai pemberitaan isu polusi udara oleh portal media *viva.co.id*. Setelah mendapatkan hasil dari lembar *coding* yang sudah diisi, periset akan menggunakannya pada tabel penilaian. Periset ingin melihat kecenderungan-kecenderungan apa yang muncul pada pemberitaan mengenai isu polusi udara dalam periode waktu tiga bulan. Menurut Eriyanto (2011), semakin banyak suatu isu diberitakan atau diterbitkan oleh pihak media, maka dapat dipastikan bahwa isu/masalah tersebut dapat dianggap penting oleh media tersebut, dan hal tersebut dapat dinilai sebagai bagian dari agenda media. Pun juga dengan sebaliknya (p. 262).

Langkah pertama, periset melihat persentase dari topik apa saja yang muncul dari seluruh berita yang sudah dikumpulkan terkait isu polusi udara pada portal berita *viva.co.id*. Kemudian, yang kedua, periset akan melihat persentasi dari tokoh narasumber yang digunakan atau muncul, begitu pula dengan tokoh yang menjadi pembahasan, pada pemberitaan mengenai isu polusi udara pada portal berita *viva.co.id*. Tahap selanjutnya, periset melihat persentase dari pengelompokan dari segi waktu atau kapan peristiwa atau isu

berita, yang terkait dengan pousi udara, tersebut diterbitkan ke publik. Tidak lupa yang terakhir, periset akan melihat tingkat persentase dari pengelompokan berdasarkan tempat atau wilayah dari pemberitaan mengenai isu polusi udara pada portal berita *viva.co.id*.

### 3.7.1. Unit Analisis Data

Penelitian ini menggunakan unit analisis tematik yang pendekatannya dikenalkan oleh Smith (dalam Krippendorff, 2019, p. 111), dalam bukunya menjelaskan bahwa kata tematik berkonotasi mengenai penelitian mengenai analisis materi verbal yang bersifat cerita, dan penggunaan unit analisis yang relatif komprehensif seperti tema. Hal ini membuat analisis tematik memiliki keutamaan dalam mengolah serta menganalisis narasi dengan bebas dan tematis. Lanjunya, menjelaskan bahwa pada saat menggunakan analisis tematik, suatu berita bukan dilihat dari pesan atau informasi yang tertulis, melainkan lebih melihat jenis topik apa yang paling sering dinaikkan/dimunculkan/dibahas. Berdasarkan itu, peneliti membuat lembar *coding* berdasarkan kategori 4W, *what* (topik berita), *who* (narasumber dan objek berita), *where* (lokasi isu pada berita), dan *when* (waktu isu pada berita) (lihat table 6, 7 & lampiran 3). Kemudian, peneliti membuat panduan (lihat operasionalisasi variabel) yang jelas dan mudah dimengerti oleh para *coder*. Selanjutnya, sebelum *coding* dilakukan, peneliti melakukan *briefing* kepada semua *coder* uji coba. Masing-masing item dijelaskan satu persatu sehingga tidak ada persepsi maupun penafsiran yang berbeda dari antar *coder*. Setelah memastikan antar *coder* memiliki pemahaman yang sama, peng-*codingan* dapat dilakukan setelah membaca sampel berita satu persatu.